

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Sekolah sering lebih dikenal dengan pendidikan formal. Dalam pendidikan formal terjadi proses belajar mengajar yang melibatkan banyak faktor, baik pengajaran, bahan, materi, fasilitas maupun lingkungan. Pengajaran dilaksanakan tidak hanya untuk kesenangan atau bersifat mekanis saja, tetapi mempunyai misi atau tujuan yang hendak dicapai.

Pendidikan adalah Usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan”¹.

Menurut pendapat Ramayulis bahwa pendidikan adalah ”Upaya pengembangan potensi atau sumber daya insani, berarti peserta didik telah mampu merealisasikan diri (*self realisation*) menampilkan diri sebagai pribadi yang utuh (pribadi muslim)”².

Berdasarkan pendapat di atas maka pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan yang diberikan oleh orang dewasa/guru kepada siswa untuk mencapai kedewasaan serta untuk mencapai prestasi belajar yang baik serta dapat menjadikan manusia yang mampu melaksanakan tugas kewajiban dengan penuh rasa tanggung jawab.

¹ TB. Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 12.

² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), h. 32.

Motivasi sebagai motor penggerak di dalam diri seseorang atau kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan. Sedangkan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan belajar. siswa yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, dan perbuatan belajar akan terwujud apabila ada motivasi belajar dari dalam diri siswa. Selain motivasi belajar dari dalam siswa, motivasi belajar dari luar diri siswa juga perlu dibangkitkan oleh guru dengan cara menginformasikan tujuan pembelajaran, memberi dorongan, memberi rangsangan, mengevaluasi dan umpan balik. Selain itu guru juga harus mampu membangkitkan ingatan siswa terhadap materi yang telah di ajarkan.

Menurut Sardiman siswa yang memiliki motivasi belajar, juga memiliki ketekunan dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), lebih senang bekerja mandiri dan senang mencari serta memecahkan masalah soal-soal. Agar siswa termotivasi untuk belajar lebih lanjut maka perlu diberikan rangsangan berupa hadiah, pujian, gerakan tubuh (acungan jempol, tepuk tangan, geleng-geleng kepala), persaingan, dan memberikan nilai terhadap hasil pekerjaan yang mereka capai.³

Menurut Oemar Hamalik, Motivasi memiliki dua komponen yaitu komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam adalah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar adalah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya.⁴

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Garasindo Persada, 2005), h 83.

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h 159

Berdasarkan beberapa pendapat di atas motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam membantu proses dan pencapaian tujuan pendidikan. Selanjutnya dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar, karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai minat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa “Sering kali siswa yang tergolong cerdas nampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin”.⁵

Sebab prestasi belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Karenanya, bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru dan orang tua tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut: “Memberi angka, Hadiah, Kompetisi, Memberi Ulangan, Mengetahui Hasil, Pujian, Hukuman, keinginan Belajar, Minat, Tujuan yang Diakui.”⁶ Dalam hal ini penulis membatasi bentuk dan cara yang dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar anak sebagai berikut: Pemberian hadiah, pemberian pujian, Pemberian hukuman, dan menumbuhkan hasrat untuk belajar.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 134.

⁶ Syaful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 124.

Motivasi dan dukungan dari guru sangat penting bagi peserta didiknya dalam proses belajar mengajar. Karena biasanya peserta didik yang dalam belajar mendapatkan motivasi dari gurunya akan lebih rajin dan serius dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapat motivasi dari guru. Tentunya hal ini akan memberi efek negatif dan secara tidak langsung minat belajar siswa akan turun. Dengan demikian motivasi dan dukungan dari guru sangat membantu siswa agar belajar dengan baik dan serius sehingga prestasi belajarnya meningkat.

Adanya motivasi guru yang baik maka hasil yang dicapai akan menjadi baik. Motivasi guru dapat di terapkan melalui proses belajar mengajar dengan tujuan yang jelas melalui latihan dan kematangan. Motivasi guru sangat di perlukan karena mempunyai hubungannya yang sangat erat dalam menentukan prestasi belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil pra survey yang penulis lakukan pada tanggal 5 Oktober 2013 di SMA Bina Karya, bahwa Guru Pendidikan Agama Islam sudah memberikan motivasi yang baik.

Adapun bentuk motivasi yang sudah di berikan oleh guru yaitu sebagai berikut : Guru selalu memberikan nilai kepada setiap siswa, guru memberikan pujian bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru, guru memberikan ulangan kepada siswanya, guru memberikan hadiah bagi siswa yang mendapat prestasi, dan guru memberikan hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas. Selanjutnya untuk mengetahui prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1**Data Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Bina Karya Tahun Pelajaran 2013/2014**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Budi Irawan	80	Baik
2	Eka Cahyanti	70	Cukup
3	Eka Purwati	70	Cukup
4	Roni Candria	60	Rendah
5	Novita Sari	70	Cukup
6	Tri Wahyudi	80	Baik
7	Herlina Wati	60	Rendah
8	Andi Sulistianto	70	Cukup
9	Toni Saputra	60	Rendah
10	Ela Kurniasih	80	Baik

Sumber : Data hasil Legger yang diambil pada tanggal 5 Oktober 2013.

Keterangan:

Kriteria nilai tabel:

80 : Baik

70: Cukup

60: Rendah

Dari tabel di atas tersebut, maka dapat diketahui bahwa 10 orang sampel yang penulis ambil yang mempunyai nilai 80 sebanyak 3 orang masuk dalam kategori baik, yang mempunyai nilai 70 sebanyak 4 orang masuk dalam katagori cukup, dan nilai 60 sebanyak 3 orang masuk dalam kategori kurang.

Motivasi belajar ada beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu: minat, bakat, intelegensi, kurikulum, metode belajar, guru dan lain sebagainya.

Berdasarkan tabel di atas, data yang diperoleh sementara bahwa motivasi untuk belajar sudah baik, namun ternyata prestasi belajar siswa diidentifikasi kurang. Yang seharusnya semakin tinggi motivasi belajar

yang diberikan semakin tinggi pula prestasi yang dicapai, begitu pula sebaliknya semakin rendah motivasi belajar yang diberikan semakin rendah pula prestasi yang dicapai. Hal inilah yang menjadi masalah sehingga mendorong penulis untuk meneliti hal tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil pra survey yang penulis lakukan di SMA Bina Karya Kecamatan Putra Rumbia, maka dapat penulis identifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Motivasi belajar baik, namun diketahui prestasi belajar siswa dalam kategori cukup.
2. Motivasi belajar sudah baik, namun diketahui prestasi belajar siswa masih dalam ketegori rendah.

Namun ada pula siswa yang belum mencapai nilai yang memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam sehingga siswa harus melakukan remedial.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti melakukan pembatas masalah terhadap suatu masalah adalah suatu tindakan penting, hal ini di lakukan agar tidak terjadi salah penafsiran isi dalam suatu penelitian. Selain itu dengan melakukan pembatasan masalah maka peneliti tersebut atau lebih fokus pada permasalahan pokok sehingga dapat menemukan hasil yang diharapkan.

1. Motivasi belajar yang merupakan dorongan belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu prestasi belajar.

2. Prestasi belajar pendidikan agama Islam Siswa Kelas X SMA Bina Karya Kecamatan Putra Rumbia Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti didasarkan atas identifikasi masalah dan pembatasan masalah.

“Adakah Pengaruh Motivasi belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Bina Karya Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014?”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap usaha akan berhasil dengan baik apabila mempunyai tujuan yang jelas yang dirumuskan sebelumnya, begitu juga dengan penelitian yang penulis teliti.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Bina Karya Tahun Pelajaran 2013/2014.
- b. Untuk mengetahui Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Bina Karya Tahun Pelajaran 2013/2014.
- c. Untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X

SMA Bina Karya Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah.

2. Kegunaan atau Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan yaitu sebagai berikut :

- a. Sebagai sumbangan pemikiran penulis dalam meningkatkan taraf pendidikan di SMA Bina Karya Kecamatan Putra Rumbia.
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya bagi para guru agar memberikan motivasi belajar kepada siswa SMA Bina Karya Kecamatan Putra Rumbia